



**KEEFEKTIFAN METODE *QQQQCCP* DALAM MENGUBAH DIALOG  
MENJADI KARANGAN NARASI PADA MAHASISWA SEMESTER III  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS JURUSAN  
BAHASA DAN SASTRA ASING FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**Skripsi**

**diajukan dalam rangka penyelesaian Strata I untuk mencapai Gelar Sarjana**

**Pendidikan**

**Oleh :**

**Nama** : Febriana Yuyun Aminingsih

**Nim** : 2301404008

**JURUSAN BAHASA DAN SATRA ASING**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada,

hari : Senin

tanggal : Maret 2009

Panitia Ujian:

Ketua

Prof. Dr. Rustono  
NIP. 131281222

Penguji I,

Tri Eko Agustiningrum, M. Pd.  
NIP. 132303202

Sekretaris

Dra. Diah Vitri W. DEA  
NIP. 131813669

Penguji II,  
(Pembimbing II)

Dra. Sri Rejeki Urip M. Hum.  
NIP. 131813660

Penguji III,  
(Pembimbing I)

Prof. Dr. Edi Astini  
NIP. 130359054

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Febriana Yuyun Aminingsih

NIM : 2301404008

Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Keefektifan Metode *QQOQCCP* dalam Mengubah Dialog Menjadi Karangan Narasi Pada Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Prancis BSA FBS UNNES”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, pemaparan atau ujian. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya, telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing telah membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya. Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Februari 2009

Febriana Yuyun Aminingsih  
NIM. 2301404008

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto

❖ Au nom d'Allah, le Tout Miséricordieux, le Très Miséricordieux

1. Par le Temps!
2. L'homme est certes, en perdition,
3. sauf ceux qui croient et accomplissent les bonnes oeuvres, s'enjoignent mutuellement la vérité et s'enjoignent mutuellement l'endurance.

(Al- 'Asr (Le Temps))

### Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Ibu tercinta yang selalu sabar membimbing, membina, bekerja keras untukku dan mendo'akanku.
- Ayah tercinta, meskipun jauh di mata aku yakin engkau selalu menjagaku dengan do'amu.
- Bapak slamet, yang banyak membantuku
- Sang Murobbiyah yang tak henti memberikan ilmu dan nasehat kepadaku.
- Saudara-saudaraku yang menyayangiku.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini dapat selesai berkat motivasi dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
3. Prof. Dr. Edi Astini dan Dra. Sri Rejeki Urip. M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tri Eko Agustiningrum, M. Pd., selaku Dosen Penguji.
5. Dr. B. Wahyudi. Joko s., M. Hum. dan Drs. Sudarwoto, M. Pd, yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini.
6. Saudara-saudaraku yang pernah seataap denganku di kos seruni, di kos Antie Modiste, di Pesantren Basmala Indonesia.
7. Saudara-saudaraku LK (M. Siti, M. Novi, M. Endang, M. Falah, M. Diana, K. Hakim, K. Wahyu, K. Andi, A. Rio, A. tri, U. Ika, U. Nurul, U. Ismun, Adi Kis, Adi Nug, Luh, Jihan, Naning, Dian, Istin, Inayati, Yosi, Ana, Aulia, Bening dll), LB dan UKKI, je vous aime beaucoup, semoga kita bisa reuni lagi di Surganya amin. Teman-teman angkatan '04 (Tirza, Arif, Didin, Bonar, Alfa, Etik, Nita, Ita, Okfita, Lastri, Febri, Frida, Rennyta, Aini, Testi, Vera, Ichi, Yunita, Triana, Wulan, Dwi, Lina, Nurul Sastra) dan teman-temn semua.

Semarang, Februari 2009

Penulis

## SARI

**Aminingsih**, Febriana Y. 2009. *Keefektifan Metode QQQQCCP dalam Mengubah Dialog Menjadi Karangan Narasi pada Mahasiswa Semeste III Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis*. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Prof. Dr. Edi Astini. II. Dra. Sri Rejeki Urip, M. Hum.

Kata Kunci: Ketrampilan Menulis, dialog, metode *qqoqccp*

Secara umum, ketrampilan menulis mahasiswa kurang, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam penyusunan sebuah karangan, dalam hal ini adalah karangan narasi. Mereka bingung tentang hal yang harus ditulis pertama dalam menyusun karangan narasi, mereka juga kesulitan mengembangkan ide karangan sehingga informasi-informasi yang ditulis tidak mengandung banyak perbedaan pada setiap paragrafnya. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang memudahkan mahasiswa dalam menyusun karangan narasi yaitu metode *qqoqccpp* dengan menggunakan teks dialog sebagai langkah awal penerapan metode ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *qqoqccp* dalam meningkatkan ketrampilan menulis mengubah dialog menjadi karangan narasi pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis BSA FBS UNNES.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *posttest-only Control Desain*. Di dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan, pada pertemuan pertama, perlakuan yang diberikan berupa penjelasan tentang karangan narasi, skema narasi, dialog, metode *qqoqccp* dan cara mengubah dialog menjadi karangan narasi. Selanjutnya, untuk latihan peneliti meminta mengubah dialog dengan tema *rétrovailles* menjadi karangan narasi dengan metode *qqoqccp*, kemudian pada pertemuan kedua dengan tema *une journée dans entreprise* dan pada pertemuan ketiga, dengan tema un *accident*, sedangkan pada kelompok kontrol, mereka juga diberi latihan mengubah dialog menjadi karangan narasi, akan tetapi tidak menggunakan metode *qqoqccp* dan pada akhir penelitian mereka juga diminta mengubah dialog dengan tema un *accident* menjadi karangan narasi. Karangan ini akan diambil sebagai tes.

Pengumpulan data menggunakan metode tes dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data hasil test mahasiswa dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi dengan menggunakan metode *qqoqccp*. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama dan jumlah mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semeter III BSA FBS UNNES.

Berdasarkan Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa metode *qqoqccp* efektif dalam meningkatkan ketrampilan menulis mahasiswa semester III Pendidikan Bahasa Prancis BSA FBS UNNES.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN KELULUSAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
SARI .....	vi
RÉSUMÉ .....	vii
DAFTAR ISI .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	3
1.3 Permasalahan .....	4
1.4 Tujuan .....	5
1.5 Manfaat .....	5
1.6 Sistematika Skripsi .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b>	
2.1 Landasan Teoretis .....	7
2.1.1 Ketrampilan Menulis .....	7
2.1.1.1 Pengertian Menulis .....	7
2.1.1.2 Tujuan Menulis .....	8
2.1.1.3 Manfaat Menulis .....	10

2.1.1.4 Ragam Tulisan .....	11
2.1.1.5 Kriteria Karangan Yang Baik .....	13
2.1.2 Teks Narasi .....	15
2.1.3 Metode <i>qqoqccp</i> (5W+2H) dan 5W+1H .....	15
2.1.4 Dialog .....	18
2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>qqoqccp</i> .....	19
2.1.6 Pembelajaran Metode <i>qqoqccp</i> .....	19
2.1.7 Kerangka Berfikir .....	20
2.1.8 Hipotesis .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Variabel Penelitian .....	21
3.2 Populasi .....	21
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	21
3.3.1 Metode Dokumentasi .....	21
3.3.2 Metode Tes .....	21
3.4 Pendekatan Penelitian .....	24
3.5 Skema dan Langkah-langkah Perlakuan .....	25
3.6 Sistem Penilaian .....	28
3.7 Metode Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	32
4.1.1 Deskripsi Skor .....	32
4.1.2 Uji Hipotesis .....	35



4.1.3 Analisis Kritis .....	37
-----------------------------	----

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	58
--------------------	----

5.2 Saran .....	59
-----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pada saat sekarang ini makin dirasakan betapa pentingnya bahasa asing sebagai alat komunikasi internasional di antaranya adalah bahasa Prancis. Bahasa Prancis berfungsi sebagai alat perhubungan antar bangsa dan untuk perolehan ilmu dan teknologi modern. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Prancis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Prancis baik lisan maupun tulisan.

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis merupakan salah satu Program Studi yang ada di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing (BSA) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pelaksanaan pembelajaran bahasa Prancis di tingkat universitas bertujuan untuk mengenal, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa asing mahasiswa yang meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dikenal dengan sebutan empat keterampilan berbahasa.

Dari keempat aspek tersebut menulis merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian sungguh-sungguh. Hal ini karena keterampilan menulis bukan suatu keterampilan yang sederhana, melainkan menuntut sejumlah kemampuan seperti yang telah dikatakan oleh Tarigan (1986:3-4) bahwa dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafitologi, struktur bahasa, dan

kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Pada Jurusan BSA terdapat mata kuliah *Écrire* yang mendapat alokasi waktu cukup banyak, yaitu 3 SKS sesuai Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Tujuan mata kuliah tersebut adalah untuk melatih mahasiswa mengembangkan ketrampilan menulis. Pada mata kuliah *Écrire* I, mahasiswa dilatih untuk menulis karangan narasi dengan tema sederhana, misalnya menulis identitas diri, kegiatan sehari-hari dll, kemudian pada mata kuliah *Écrire* II, mahasiswa dilatih menulis karangan narasi dengan tema menceritakan pengalaman pribadi, kegiatan berlibur dll. Selanjutnya pada mata kuliah *Écrire* III, mahasiswa juga masih dilatih menulis karangan narasi dengan tema menceritakan kebiasaan yang dilakukan pada masa lampau, menceritakan suatu peristiwa tertentu yang telah terjadi (peristiwa kecelakaan, cerita sejarah dll). Latihan ini dimaksudkan agar kemampuan menulis mahasiswa semakin berkembang. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kurang mampu dalam menulis karangan narasi. Mereka bingung tentang apa yang harus ditulis pertama dalam membuat sebuah karangan narasi, meskipun dosen telah menentukan tema karangan. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, karangan yang dihasilkan tidak tersusun rapi dan tidak memuat informasi yang lengkap serta informasi yang disampaikan dalam berbagai paragraf tidak mengandung banyak perbedaan.

Oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran dengan metode *qqoqccp* (*quoi, qui, où, quand, comment, combien, pourquoi*). Metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi karena dapat memberikan

penjelasan tentang apa yang terjadi, siapa yang dibicarakan, dimana kejadiannya, kapan kejadiannya, bagaimana kronologi kejadiannya, berapa kejadian yang dibicarakan, dan mengapa bisa terjadi. Langkah awal untuk menerapkan metode ini adalah dengan menggunakan teks dialog sebagai acuan sebelum menyusun karangan narasi. Teks dialog digunakan sebagai acuan karena teks dialog mudah ditemukan di berbagai buku panduan bahasa Prancis, misalnya; Campus dan Panorama. Teks dialog yang dipilih harus bisa memenuhi kriteria metode *qqoqccp*, yaitu mampu menyediakan jawaban minimal empat pertanyaan atas unsur-unsur pertanyaan yang ada dalam metode *qqoqccp*. Dengan demikian, metode ini akan memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan ide karangan.

Objek penelitian yang akan mendapat pengajaran metode *qqoqccp* adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester III dengan pertimbangan bahwa mahasiswa semester ini telah memiliki perbendaharaan kosa kata dan tata bahasa yang memadai, selain itu mereka juga dipersiapkan sebagai tenaga pengajar dan tenaga kerja profesional, sehingga mereka harus memiliki kemampuan menulis yang baik dengan menerapkan metode-metode yang bisa membantu meningkatkan kemampuan menulis.

## **1.2 Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian ini digunakan agar pembaca mempunyai gambaran yang jelas tentang judul penelitian. Istilah yang dijelaskan adalah *qqoqccp*.

Diunduh dari situs internet <http://erwan.neau.free.fr/toolbox/qqoqccp.htm>, Sinonim dari metode *qqoqccp* adalah 5W+2H (dalam bahasa Inggris). Tujuan dari

metode ini adalah mendapatkan kesatuan informasi untuk memahami yang manakah sebab-sebab dan aspek-aspek yang dibicarakan. Dalam situs internet berbahasa Inggris: [//www.isixsigma.co/library/content/c080211a.asp](http://www.isixsigma.co/library/content/c080211a.asp), *5W+1H* (*who, what, where, when, why, how*). adalah metode untuk menanyakan pertanyaan seputar proses atau masalah yang terjadi. Keempat *w* (*who, what, where, when*) dan *H* digunakan untuk pemahaman lebih detail, menganalisa kesimpulan dan pendapat, untuk mendapatkan kebenaran pokok dan memandu pernyataan agar mendapatkan abstraksi. Metode ini sering digunakan untuk menarik kesimpulan inti permasalahan. Selanjutnya Suranto (2002:79) juga menambahkan bahwa pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai, apa, siapa, mengapa, dimana, bilamana dan bagaimana akan mendorong wartawan untuk mengumpulkan fakta seluas-luasnya. Setiap berita setidaknya akan mengandung informasi yang menjawab keenam pertanyaan di atas.

Dari teori-teori yang telah dijelaskan dengan bahasa Prancis, Inggris, dan Indonesia di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *qqoqccp* merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang detail sehingga didapatkan kebenaran pokok tentang inti permasalahan, seperti halnya yang biasa dilakukan oleh seorang wartawan yang memakai metode ini dalam penulisan suatu berita, sehingga kita juga bisa menggunakan metode tersebut untuk menyusun sebuah karangan narasi.

### **1.3 Permasalahan**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah metode *qqoqccp* efektif dalam mengubah

dialog menjadi karangan narasi dan kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester III Jurusan BSA FBS UNNES?

#### **1.4 Tujuan**

Mengetahui keefektifan penggunaan metode *qqoqccp* dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi dan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester III Jurusan BSA FBS UNNES.

#### **1.5 Manfaat**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbang pemikiran bagi dosen Prodi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis. Sumbangan pemikiran tersebut berkaitan dengan bertambahnya wawasan teoritis tentang model pembelajaran mengubah dialog menjadi karangan narasi dengan metode *qqoqccp* dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa untuk membantu mempermudah membuat wacana pendek, khususnya karangan narasi, sehingga karangan narasi yang dibuat akan mudah dipahami serta memuat informasi yang lengkap karena dalam penyusunannya menggunakan metode *qqoqccp*.

## 1.6 Sistematika Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab. Bab I merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Bab II berisi landasan teori tentang ketrampilan menulis yang meliputi pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, ragam tulisan dan kriteria karangan yang baik, selanjutnya teori tentang teks narasi, metode *qqoqccp*, 5W+1H, dialog, kelebihan dan kekurangan metode *qqoqccp*, pembelajaran metode *qqoqccp*, kerangka berfikir dan hipotesis. Bab III adalah metode penelitian yang berisi variabel penelitian, populasi, metode pengumpulan data, metode dokumentasi, metode tes yang meliputi pemilihan instrument, validitas, reliabilitas dan pelaksanaan tes, pendekatan penelitian, skema dan langkah-langkah perlakuan, sistem penilaian dan metode analisis data. Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V adalah kesimpulan dan saran.

Daftar pustaka dan lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini dicantumkan pada bagian akhir.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### 2.1 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoritis ini akan dibahas tentang ketrampilan menulis, teks narasi, metode “*qqoqccp*” (*quoi, qui, où, quand, comment combien*) dan *5W+1H* (dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia) serta pengertian dialog, kelebihan dan kekurangan metode *qqoqccp* dan pembelajaran metode *qqoqccp*.

##### 2.1.1 Ketrampilan Menulis

Teori tentang ketrampilan menulis terdiri atas pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, ragam tulisan, dan kriteria karangan yang baik.

##### 2.1.1.1 Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (1986 :3-4), menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka. Menulis merupakan suatu yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil, memanfaatkan grafitologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Ketrampilan menulis ini, tidak akan datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dengan demikian, ketrampilan menulis lebih banyak diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang melalui latihan struktur, meskipun sedikit banyak berperan juga faktor bakat. Namun, yang lebih lagi adalah motivasi yang tumbuh oleh dorongan fasilitator yang betul-betul berkompeten untuk itu. Oleh



sebab itu, untuk meletakkan dasar ketrampilan menulis peranan guru berada pada posisi yang paling depan dengan kompetensi dan motivasi tinggi (Thahar 2001 :56-60)

Cuq dan Gruca (2002:178) berpendapat bahwa, *“rédiger est un processus complexe et faire acquérir une compétence en production écrit n’est certainement pas une tâche aisée, car écrire un texte n’est pas consisté à produire une série de structures linguistiques convenables et une suite de phrases bien construites, mais à réaliser une série de procédures de résolution de problèmes qu’il est quelquefois délicat de distinguer et de structurer”*.

‘Menulis adalah suatu proses yang kompleks dan untuk memperoleh kemampuan dalam menghasilkan tulisan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena menulis teks adalah tidak hanya menghasilkan serangkaian susunan linguistik yang rapi dengan urutan kalimat yang tersusun dengan baik, tetapi merealisasikan serangkaian prosedur pemecahan masalah yang kadang-kadang sulit dibedakan dan disusun’ .

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan bahasa yang telah disepakati bersama dan tidak secara tatap muka, serta menulis merupakan suatu ketrampilan yang tidak mudah karena tidak hanya menghasilkan serangkaian susunan linguistik yang rapi dengan urutan kalimat yang tersusun dengan baik, tetapi merealisasikan serangkaian prosedur pemecahan masalah yang kadang-kadang sulit dibedakan dan disusun sehingga harus selalu dilatih dan perlunya praktik secara teratur agar tulisan yang dihasilkan baik dan benar.

### **2.1.1.2 Tujuan Menulis**

Hartig (dalam Tarigan 1986:24-25) mengungkapkan bahwa tujuan menulis adalah (1) untuk penugasan bukan karena kemauan sendiri, (2) altruistik, yaitu untuk menyenangkan pembaca, (3) persuasif, yaitu untuk meyakinkan pembaca

dan kebenaran gagasan yang diutamakan, (4) informasional, yaitu untuk memberi informasi, (5) pernyataan diri, yaitu memperkenalkan diri sebagai pengarang kepada pembaca, (6) pemecahan masalah, yaitu untuk mencerminkan atau untuk menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pengarang, dan (7) kreatif, yaitu untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

Dalam kegiatan menulis, seorang penulis mempunyai tujuan tertentu dari tulisan yang dihasilkan setiap tulisan yang dihasilkan akan bermanfaat bagi dirinya sendiri selain bermanfaat bagi orang lain. Berikut adalah tujuan penulis dalam perannya menghasilkan sebuah tulisan :

*“L’écriture est pour l’écrivain le moyen de transmettre un récit une intrigue, une description, un portrait, un sentiment, une émotion. C’est aussi le moyen de créer sa propre langue. Chaque écrivain possède son style, sa manière de construire les phrases, d’utiliser les mots ”.*

([http://fr.wikipedia.org/wiki/%C3%89criture\\_litt%C3%A9raire](http://fr.wikipedia.org/wiki/%C3%89criture_litt%C3%A9raire))

‘Tulisan bagi penulis merupakan cara menyampaikan sebuah karangan, sebuah alur cerita, deskripsi, gambaran, perasaan, luapan rasa, juga merupakan cara menciptakan bahasanya sendiri. Setiap penulis mempunyai gaya tulisan, cara menyusun cerita, menyusun kalimat, menggunakan kata’.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis ada berbagai tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mendiskripsikan dan menggambarkan sesuatu, mengekspresikan perasaan dalam bentuk tulisan, memberikan informasi kepada pembaca melalui bahasa tulis, meyakinkan pembaca dengan pendapat yang disampaikan serta untuk memberikan hiburan dan melatih untuk terampil menulis kreatif.

### 2.1.1.3 Manfaat Menulis

Menurut Akhadiah (dalam Suriamiharja, dkk. 1997:4-5), menulis mempunyai manfaat bagi penulis itu sendiri yang di antaranya adalah (1) dengan menulis, penulis dapat mengetahui kemampuan dan potensi dirinya, (2) penulis dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menginformasikan sehubungan dengan topik yang ditulis, (4) penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan secara sistematis serta mengekspresikan secara tersurat, (5) penulis akan dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara objektif, (6) penulis mudah memecahkan masalah, (7) penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, dan (8) penulis menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur, sedangkan menurut Hairston (1986:2), manfaat menulis adalah (1) suatu sarana untuk menemukan sesuatu, (2) memunculkan ide baru, (3) kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki, (4) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Dengan menuliskan ide-ide itu ke dalam suatu tulisan berarti akan melatih diri kita untuk membiasakan diri membuat jarak tertentu terhadap ide yang kita hadapi dan mengevaluasinya, (5) membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi, (6) akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, (7) dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Dari berbagai manfaat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menulis banyak manfaat yang dapat diperoleh antara lain untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dapat mengungkapkan

gagasan dan pendapat kita dalam bahasa tulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, agar kita tidak hanya menjadi penerima informasi saja serta untuk melatih diri agar bisa berbahasa dengan baik dan benar.

#### **2.1.1.4 Ragam Tulisan**

Ragam tulisan yang lazim digunakan dalam pembelajaran menulis di Indonesia terbagi atas lima macam, yaitu deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi dan narasi. Meskipun demikian, dalam suatu tulisan sebenarnya dapat terkandung lebih dari satu ragam tulisan. Penamaan ragam tulisan lebih dirasakan atas corak yang paling dominan pada tulisan tersebut. Akhadiah (1997:14) menyatakan kelima ragam tulisan tersebut sebagai berikut:

Deskripsi adalah ragam tulisan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan. Kesan, pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasinya (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Eksposisi adalah ragam tulisan yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikan.

Argumentasi adalah ragam tulisan yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan penulisnya karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, sistematis, bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang dapat disampaikan sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis.

Persuasi adalah ragam tulisan yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya. Persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional, seperti argumentasi, persuasi juga menggunakan bukti dan fakta.

Narasi adalah ragam tulisan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, unitan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Dalam bahasa Prancis juga dikenal 5 ragam tulisan, yaitu deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi dan narasi. Berikut adalah definisi masing-masing ragam tulisan tersebut dalam bahasa Prancis :

*“La description (du latin descriptio) est la présentation détaillée de lieux, de personnages ou d’événement dans un récit”*.  
(<http://fr.wikipedia.org/wiki/Description>)

‘Deskripsi (dalam bahasa latin descriptio) adalah menyampaikan secara mendetail suatu tempat, seseorang atau sebuah peristiwa dalam tulisan’.

Untuk definisi sebuah teks eksposisi, Boissinot (1989:42) berpendapat bahwa, *il existe des textes dans le rôle semble se limiter à transmettre des information, sans qu’on puisse identifier une these précis ni rattacher nettement à la narration ou à la description, comme les rubriques d’une encyclopedie ou les pages d’un manuel, c’est le texte d’exposition”*

‘Pada teks ini terdapat teks yang seolah-olah membatasi penyampaian informasi, kecuali kita bisa mengidentifikasi sebuah pendapat yang jelas dan menggabungkan informasi-informasi itu dengan jelas ke dalam narasi atau deskripsi, seperti rubrik ensiklopedia atau tulisan manual, itulah teks eksposisi’.

Selanjutnya, pembahasan tentang definisi teks argumentatif dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

*“Le texte argumentatif est un discours: c’est à dire qu’il met en scène une situation de communication très claire dans laquelle un émetteur exprime une opinion et peut solliciter de diverses manières son récepteur pour le”.* (<http://www.site-magister.com/txtarg.htm>)

‘Teks argumentatif adalah suatu pembicaraan: yaitu pembicaraan yang menunjukkan suatu kondisi komunikasi yang sangat jelas dan dalam kondisi komunikasi tersebut seorang pengirim mengungkapkan sebuah opini dan bisa menggugah perhatian dari penerimanya dengan berbagai macam cara untuk meyakinkannya’.

Pembahasan selanjutnya yaitu tentang teks persuasif, berikut adalah definisi teks persuasif.

*“Les textes persuasifs: désigne un type de texte dont l’objectif dominant est celui de convaincre les lecteurs d’une certaine opinion, de changer l’attitude du lecteur, pour qu’ils se comportent de la façon souhaitée par l’auteur du texte”.* (<http://www.google.fr/search?hl=fr&q=definition+du+texte+persuasif+&btnG=Recherche+Google&meta=&aq=f&oq>)

‘Teks persuasif: menunjukkan sebuah tipe teks yang tujuan utamanya adalah meyakinkan pembaca tentang suatu pendapat tertentu, mengubah sikap pembaca, supaya mereka bersikap seperti apa yang diharapkan oleh penulis teks’.

Untuk definisi tentang teks narasi dalam bahasa Prancis akan dibahas lebih mendetail pada sub tema berikutnya.

#### **2.1.1.5 Kriteria Karangan yang baik**

Dalam menulis karangan yang baik, termasuk di dalamnya adalah karangan narasi, hendaknya kita memperhatikan kriteria karangan yang baik. Hal ini dimaksudkan agar tulisan yang dihasilkan benar-benar baik. Berikut adalah pendapat Nursito (1999:48-50) tentang beberapa kriteria karangan yang baik dalam kaitannya menyusun karangan narasi yaitu (1) pengungkapan jelas, (2)

penciptaan kesatuan dan pengorganisasian, (3) efektif dan efisien, (4) ketepatan penggunaan bahasa, (5) ada variasi kalimat.

Pengungkapan yang jelas dapat ditandai dengan mudahnya sebuah karangan dicerna oleh pembaca. Dengan pengungkapan yang semakin jelas, sebuah tulisan akan semakin mudah untuk diikuti. Faktor pendukung utamanya adalah pilihan kata (diksi), ketetapan struktur kalimat, akuratnya pemilihan kata-kata penghubung, pengorganisasian ide yang padu, kesesuaian menentukan contoh-contoh, ilustrasi, dan masih banyak lagi yang lain. Pengungkapan yang jelas tidak akan membingungkan pembaca karena permasalahan yang dibicarakan dalam karangan dapat dipahami oleh pembaca secara tepat dan benar.

Karangan yang mampu menciptakan kesatuan dan sekaligus terorganisasi dengan baik ditandai oleh mudahnya pembaca menikmati karangan. Sebaiknya, karangan langsung menjelaskan inti permasalahan dan tidak berbelit-belit.

Yang dimaksud dengan efektif dan efisien adalah pengungkapan suatu maksud dengan mengutamakan efisien dan efektifitas, yaitu dengan menggunakan kalimat dan kata-kata yang ringkas, namun dapat menjangkau makna yang lugas.

Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan meningkatkan bobot karangan. Hal yang tercakup didalamnya adalah kesanggupan pengarang untuk memenuhi berbagai kaidah berbahasa Indonesia secara tepat. Pembentukan kata, penyusunan kelompok kata, penyusunan kalimat, serta penghiasan ejaan dan tanda baca harus memadai. Bahasa sebagai alat pengungkapan isi sangat berpengaruh terhadap baik buruknya sebuah karangan. Jelaslah bahwa kecermatan dan

ketepatan pengungkapan isi sebuah karangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengarang menggunakan bahasa.

Variasi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam karangan adalah penyusunan dalam kalimat panjang dan pendek berseling-seling. Menghindari penggunaan kata-kata yang sama secara berulang-ulang dengan cara mencari sinonimnya atau sekali-sekali ditampilkan kalimat bermajas adalah cara-cara membuat variasi kalimat.

### 2.1.2 Teks Narasi

*“Le texte narratif appelé aussi récit est une histoire qui peut être réelle ou fictive: récit d’aventures, récit historique, récit merveilleux...Il est raconté par un narrateur soit à la 1re (je) ou 3e personne (il, elle), selon qu’il est ou non impliqué dans le récit. (<http://ww3.ac-poitiers.fr>)”*

‘Teks naratif disebut juga karangan suatu sejarah yang mungkin bersifat nyata atau fiktif: karangan tentang petualangan, karangan tentang sejarah, karangan tentang nenek sihir.... Dia diceritakan oleh seorang narator dari sudut pandang orang pertama atau orang ketiga tunggal secara implisit maupun eksplisit dalam suatu karangan’.

Kemudian dalam bukunya, Gruca (2002: 167) juga menyatakan bahwa: *“le texte narratif: la temporalité: le récit, par définition, raconte une suite d’actions ou d’événement, réels ou imaginaire”*.

‘Teks narasi: waktu: karangan, dengan definisi, menceritakan runtutan kegiatan-kegiatan atau peristiwa, nyata atau imajinasi’.

### 2.1.3 Metode qqoqccp (5W+2H) dan 5W+1H

*“Le qqoqccp est synonym de 5W2H (Why, what, where, when, who, how, how much). Le but de cette méthode est d’obtenir un ensemble d’information pour comprendre quelles sont les causes et les aspect à traiter” (<http://erwan.neau.free.fr/toolbox/qqoqccp.htm>)”*

‘Sinonim dari metode qqoqccp adalah 5W+2H (dalam bahasa inggris). Tujuan dari metode ini adalah mendapatkan kesatuan informasi untuk memahami yang manakah sebab-sebab dan aspek-aspek yang dibicarakan’.



Prinsip dari metode ini adalah teknik penelitian informasi masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan (*technique de recherche d'informations sur un problème et ses causes en se posant de questions*).

“*QQOQCCP est l'abreviation d'une méthode utilisée principalement dans la préparation de rapports (de journalistes, d'enquêteurs, etc)*

‘*QQOQCCP* adalah singkatan dari sebuah metode yang penting dalam persiapan laporan (wartawan, pemeriksa dll)’. Berikut adalah unsur-unsur metode *qqoqccp* :

- (1) **Quoi ?** : *Qu'est-ce qui se passe? (action à effectuer)*  
**Apa ?**: apa yang yang terjadi ? (aksi yang dilakukan)
- (2) **Qui ?** : *Qui est-ce qui concerne ? (gens ou catégories de gens concernés)*  
**Siapa ?**: siapa yang bersangkutan ? (orang atau kategori orang yang bersangkutan)
- (3) **Où ?** : *Où cela se produit-il ? (un lieu où cette action se passe)*  
**Dimana ?**: dimana hal itu terjadi ? (sebuah tempat dimana kegiatan itu terjadi)
- (4) **Quand ?** : *Quand cela survient-il ? (programmation dans le temps)*  
**Kapan ?** hal itu terjadi ? (program waktu)
- (5) **Comment ?** : *Comment procède-t-on ? (quels sont les moyens de l'action)*  
**Bagaimana ?**: bagaimana orang melakukannya ? (bagaimana cara pelaksanaan kegiatan itu)
- (6) **Combien ?** : *Combien de fois cela se produit-il ? (combien des activités dans ce dialogue)* **Berapa ?** berapa kali kegiatan itu terjadi ? (berapa kegiatan yang ada dalam sebuah dialog)
- (7) **Pourquoi ?** : *Pourquoi cela se passe-t-il ? (quel est le motif de l'action).*  
**Mengapa ?** mengapa hal itu terjadi? (apa motif atau tujuan aksi tersebut)  
(<http://www.ndj.edu.lb/elevés/ps2-5w2h.htm>)

Dalam sebuah situs internet, Pradeep Mahalik juga mengungkapkan bahwa:

“*5W+1H (who, what, where, when, why, how) is a method of asking questions about a process or a problem taken up for improvement. Four of the W's (who, what, where, when) and the one H is used to comprehend for details, analyze inferences and judgment to get to the fundamental facts and guide statements to get to the abstraction. The last W (why) is often asked five times so that one can drill down to get to the core of a problem*”.  
<http://www.isixsigma.co/library/content/c080211a.asp>.

‘*5W+1H (who, what, where, when, why, how) adalah metode untuk menanyakan pertanyaan seputar proses atau masalah yang terjadi. Keempat w (who, what, where, when) dan H digunakan untuk pemahaman lebih detail, menganalisa kesimpulan dan pendapat, untuk mendapatkan kebenaran pokok dan memandu pernyataan agar mendapatkan abstraksi. Metode ini sering digunakan untuk menarik kesimpulan inti permasalahan*’.

Suranto (2002:7-9) juga mengatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai, apa, siapa, mengapa, dimana, bilamana dan bagaimana akan mendorong wartawan untuk mengumpulkan fakta seluas-luasnya. Setiap berita

setidaknya akan mengandung informasi yang menjawab keenam pertanyaan di atas. Apa merupakan pertanyaan yang akan menjawab apa yang terjadi dan akan mendorong wartawan mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh baik pelaku atau korban dalam suatu kejadian.

Siapa merupakan pertanyaan yang akan mengundang fakta yang berkaitan dengan setiap orang yang terkait baik langsung maupun tidak langsung dengan kejadian. Mengapa akan menjawab latar belakang atau penyebab kejadian. Dimana menyangkut tempat kejadian. Kapan menyangkut waktu kejaadian. Bagaimana akan memberikan fakta mengenai proses kejadian yang diberitakan.

Dari teori-teori yang telah dijelaskan dengan bahasa Prancis, Inggris, dan Indonesia di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ini merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang detail sehingga didapatkan kebenaran pokok tentang inti permasalahan, seperti halnya yang biasa dilakukan oleh seorang wartawan yang memakai metode ini dalam penulisan suatu berita, sehingga kita juga bisa menggunakan metode tersebut untuk menyusun sebuah karangan narasi.

Selanjutnya, untuk memudahkan dalam mengarang, kita bisa menggunakan sebuah dialog sebagai media pembelajaran. Dialog itu berisi suatu kejadian yang dibicarakan oleh beberapa orang, dalam dialog tersebut akan ditemukan beberapa informasi tentang suatu permasalahan. Adapun pengertian dialog adalah sebagai berikut.

#### **2.1.4 Dialog**

*“Le dialogue est une communication entre deux ou plusieurs personnes ou groupes de personnes visant à produire un accord. Il doit y avoir au minimum un émetteur et un récepteur. Une donnée émise, c'est le message. Un code, c'est la langue et/ou le jargon. Un objectif, c'est le but du message”.*

(<http://fr.wikipedia.org/wiki/Dialogue>)

‘Dialog adalah komunikasi antara dua atau beberapa orang atau grup orang yang bertujuan untuk memperoleh suatu kesepakatan. Dalam dialog minimal terdapat pengirim dan penerima. Sebuah data merupakan pesan. Sebuah kode merupakan bahasa atau jargon. Sebuah sasaran merupakan tujuan dari pesan’ .

### 2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode *qqoqccp*

Dalam pengajaran mata kuliah *Ecrire*, metode ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- (1) Memudahkan mahasiswa dalam menyusun kalimat bahasa Prancis.
- (2) Metode *qqoqccp* dengan media teks dialog akan memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan ide karangan.
- (3) Mahasiswa akan mampu menyusun satu kesatuan paragraf narasi yang memuat informasi yang lengkap.

Akan tetapi, metode *qqoqccp* juga memiliki kekurangan, yaitu:

- (1) Dalam penerapan metode *qqoqccp*, dibutuhkan media teks dialog yang mudah dipahami sesuai tingkat kemampuan mahasiswa.
- (2) Dialog tersebut bisa dianalisis dengan metode *qqoqccp*.
- (3) Mahasiswa harus benar-benar memahami teks dialog, agar mampu menemukan sejumlah informasi yang benar dan lengkap.

### 2.1.6 Pembelajaran Metode *qqoqccp*

Adapun penggunaan metode *qqoqccp* dalam pembelajaran menulis mengubah dialog menjadi karangan narasi adalah sebagai berikut:

- (1) Mahasiswa diberi sebuah teks dialog.
- (2) Teks dialog tersebut dibaca dan dipahami isinya atau informasi yang ada di dalamnya.
- (3) Mahasiswa berusaha mencari informasi yang ada dalam dialog dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan *quoi, qui, où, quand, comment, combien, pourquoi* (*qqoqccp*). Pertanyaan-pertanyaan tersebut dinamakan metode *qqoqccp*.
- (4) Setelah mahasiswa menemukan sejumlah informasi (berupa kalimat rincian) dari dialog, kemudian mahasiswa memulai menulis karangan narasi berdasarkan skema narasi.

### 2.1.7 Kerangka Berfikir

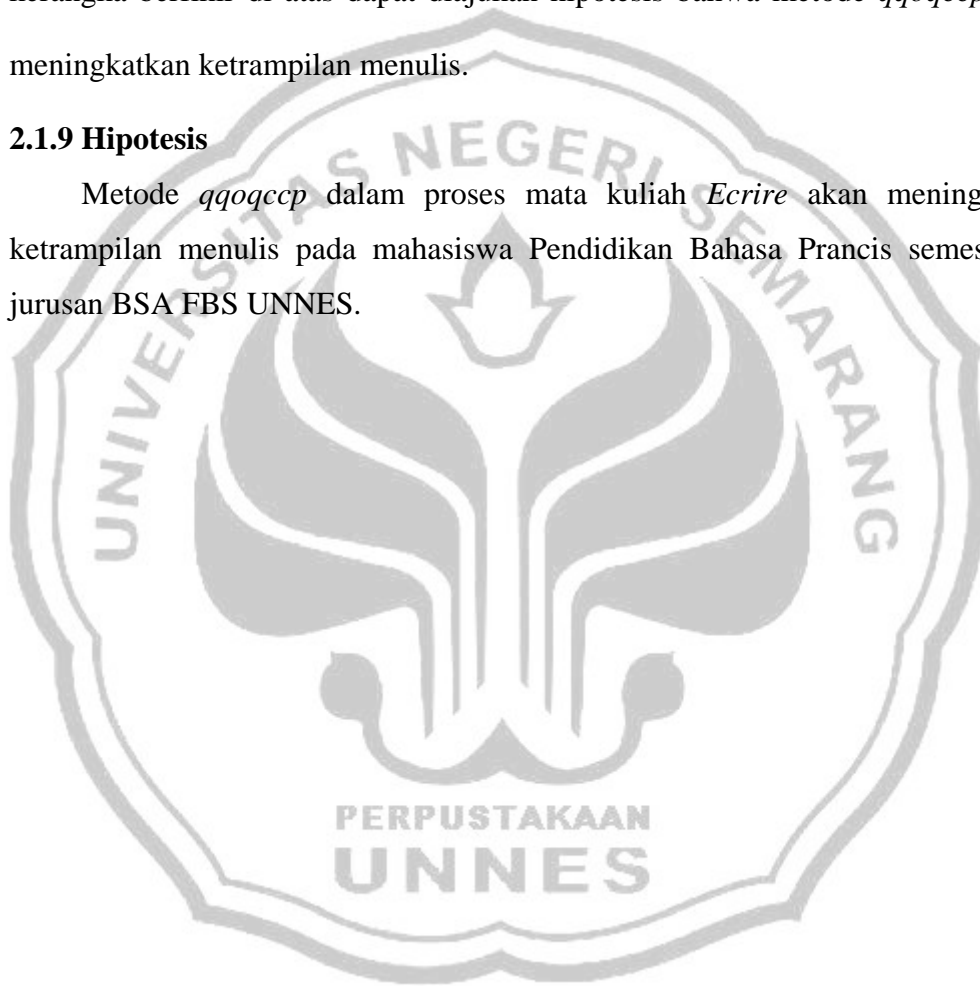
Metode *qqoqccp* akan membantu meningkatkan ketrampilan menulis mahasiswa, karena metode ini dapat memberikan kesatuan informasi tentang apa yang terjadi, siapa yang dibicarakan, dimana kejadiannya, kapan kejadiannya, bagaimana kronologi kejadiannya, berapa kejadian yang dibicarakan, dan

mengapa bisa terjadi. Dengan demikian, metode ini akan memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan ide karangan.

Kesatuan informasi yang telah didapatkan berupa kalimat rincian yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi satu atau lebih paragraph. Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat diajukan hipotesis bahwa metode *qqoqccp* dapat meningkatkan ketrampilan menulis.

### **2.1.9 Hipotesis**

Metode *qqoqccp* dalam proses mata kuliah *Ecrire* akan meningkatkan ketrampilan menulis pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester III jurusan BSA FBS UNNES.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah metode *qqoqccp* dan variabel terikatnya adalah meningkatkan ketrampilan menulis dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi.

#### **3.2 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester III Jurusan Bahasa dan Sastra Asing FBS UNNES, sejumlah 30 mahasiswa.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan tes. Berikut ini dibahas satu persatu penggunaan metode tersebut.

##### **3.3.1 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama dan jumlah mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester III Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang menjadi responden penelitian.

##### **3.3.2 Metode Tes**

Metode tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai keefektifan metode *qqoqccp* dalam meningkatkan ketrampilan menulis mengubah dialog

menjadi karangan narasi pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester III angkatan 2007. Dalam hal ini metode tes yang digunakan adalah tes tertulis.

Adapun langkah-langkah untuk memperoleh data dengan metode tes tertulis dalam bentuk esai adalah sebagai berikut:

#### a. Pemilihan instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk esai, yaitu dengan meminta mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis semester III mengubah dialog menjadi karangan narasi dengan metode “*qqoqccp*” dan dengan catatan memuat informasi yang lengkap dan menggunakan kata sambung dalam penyusunannya. Oleh karena itu, teks dialog diambil dari beberapa sumber agar diperoleh teks yang memenuhi kriteria metode *qqoqccp*. Peneliti mengambil tiga teks dialog dengan tema yang berbeda, yaitu:

- (1) Teks dialog pertama yang berjudul “*Retrouvailles*” (sumber: Panorama 2, page 6).
- (2) Teks dialog kedua yang berjudul “*Une journée dans l’entreprise*” (sumber: Campus 2, page 11).
- (3) Teks dialog ketiga yang berjudul “*Un accident*” (sumber: Pour Comprendre Le Français, page 96)

#### b. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk yaitu instrumen yang ditekankan sesuai dengan teori di bab II, yaitu tentang metode *qqoqccp* dengan dialog sebagai acuannya.

### c. Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas tes dalam penelitian ini, dilakukan uji coba instrumen pada tanggal 19 oktober 2008 dan 15 oktober 2008 dengan jumlah responden 5 mahasiswa. Waktu yang digunakan kurang lebih 45 menit Jawaban yang berisi hasil karangan narasi mahasiswa ditulis di lembar yang telah disediakan. Teknik yang digunakan adalah teknik ulang (test-retest), yaitu dengan cara memberikan tes yang sama sebanyak dua kali pada sekelompok responden yang sama dengan selang waktu tertentu. Hasil tes pertama (X) dan kedua (Y) dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : koefisien variabel x dan variabel y

$N$  : banyaknya individu

$XY$  : jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$X$  : hasil pengukuran pertama

$Y$  : hasil pengukuran kedua

(Arikunto 2002:146)

Dari perhitungan keterandalan, diperoleh  $r_{XY} = 0,998$ ,  $r$  tabel untuk  $N = 5$  adalah 0,878. Hal ini menunjukkan bahwa  $r$  yang dihasilkan atau  $r$

*hitung* lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,998 > 0,878$ ). Dengan demikian, soal yang diujicobakan dinyatakan reliabel.

#### d. Pelaksanaan Tes

Pengambilan data yang sebenarnya telah dilakukan pada tanggal 23 oktober 2008 pada Kelompok Eksperimen dan tanggal 30 oktober 2008 pada Kelompok Kontrol dengan jumlah responden masing-masing 15 mahasiswa.

#### 3.4 Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen *posttest-only Control Desain*. Di dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama yang diberi *treatment* sebagai kelompok eksperimen. Kelompok kedua tidak diberi *tratment* yang disebut kelompok kontrol. *Posttest-only Control Desain* digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- R<sub>1</sub> = kelompok eksperimen yang dipilih secara random
- R<sub>2</sub> = kelompok kontrol yang dipilih secara random
- X = treatment

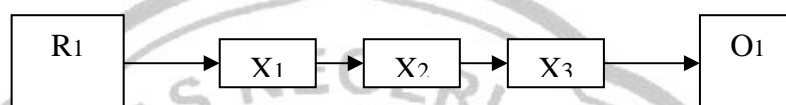


- $O_1$  = hasil penilaian kelompok eksperimen setelah diberi treatment
- $O_2$  = hasil penilaian kelompok kontrol tanpa treatment

(Purwanto 2007:89)

### 3.5 Skema dan Langkah-langkah Perlakuan

#### a. Kelompok Eksperimen



Gambar 1 Skema Rancangan Perlakuan pada Kelompok Eksperimen

Keterangan:

- $R_1$  = kelompok eksperimen yang dipilih secara random
- $X_1$  = treatment 1
- $X_2$  = treatment 2
- $X_3$  = treatment 3
- $O_1$  = hasil penilaian kelompok eksperimen setelah diberi treatment

(1) Pertemuan 1

Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan awal yaitu peneliti memberikan penjelasan tentang karangan narasi, dialog, metode *qqoqccp*, cara mengubah dialog menjadi karangan narasi. Setelah mereka paham dengan penjelasan itu, peneliti memberikan teks dialog pertama dengan judul *Retrouvailles* dan meminta mahasiswa untuk mencari sejumlah informasi dari dialog tersebut dengan menggunakan metode *qqoqccp*. Dari teks dialog tersebut, mereka telah mendapatkan beberapa informasi tentang

apa yang terjadi, siapa yang dibicarakan, dimana kejadiannya, kapan kejadiannya dan berapa kejadian yang dibicarakan dalam teks dialog tersebut. Berikut adalah rincian informasi yang diperoleh:

- (1) Quoi : Le rétrovaille entre Arnaud Le Gall et une fille
- (2) Qui : Arnaud Le Gall et une fille
- (3) Où : Chez un disquaire, dans une ville de Bretagne
- (4) Quand : Un samedi après midi vers 6 h
- (5) Combien : Deux anciens amis se retrouvent et parlent du travail, Arnaud a perdu son travail.

Selanjutnya mereka diminta untuk mengembangkan informasi-informasi tersebut menjadi karangan narasi.

## (2) Pertemuan 2

Kelompok eksperimen mendapatkan teks dialog kedua dengan judul *une journée dans l'entreprise*, kemudian peneliti meminta mereka untuk menemukan sejumlah informasi dari dialog tersebut dengan menggunakan metode *qqoqccp*. Dari teks dialog tersebut, mereka telah mendapatkan beberapa informasi tentang apa yang terjadi, siapa yang dibicarakan, dimana kejadiannya, berapa kejadian yang dibicarakan dan mengapa bisa terjadi. Berikut adalah rincian informasi yang diperoleh:

- (1) Quoi : L'invitation de Marco
- (2) Qui : Justine, Marlène et Marco
- (3) Où : Dans une entreprise

(4) Combien : Marco invite Justine et Marlène dans sa maison, Marlène repousse l'invitation de Marco.

(5) Pourquoi : Marco a acheté une nouvelle maison, Marlène va aller chez mes parents.

Selanjutnya mereka juga diminta untuk mengembangkan informasi-informasi tersebut menjadi karangan narasi. Hasil perlakuan kedua diharapkan bisa memperbaiki hasil menulis mengubah dialog menjadi karangan narasi dengan metode *qqoqccp* pada perlakuan pertama.

### (3) Pertemuan 3

Kelompok eksperimen mendapatkan teks dialog ketiga dengan judul *un accident* dan seperti pada perlakuan kedua mereka juga diminta untuk mencari sejumlah informasi dari dialog tersebut dengan menggunakan metode *qqoqccp*. Dari teks dialog tersebut, mereka telah mendapatkan beberapa informasi tentang apa yang terjadi, siapa yang dibicarakan, dimana kejadiannya, kapan kejadiannya dan berapa kejadian yang dibicarakan dalam teks dialog tersebut. Berikut adalah rincian informasi yang diperoleh:

(1) Quoi : Madame Dubois a eu un accident à la Patinoire.

(2) Qui : Madame Dubois, Budi et Monique

(3) Où : à la Patinoire

(4) Quand : Quand elle faisait du ski.

(5) Combien : Elle est aller skier avec des amis, ses amis vont la voir.

Selanjutnya mereka juga diminta untuk mengembangkan informasi-informasi tersebut menjadi karangan narasi. Karangan narasi yang dihasilkan akan dicatat sebagai tes.

#### **b. Kelompok kontrol**



Gambar 2 Skema rancangan penelitian tanpa perlakuan pada kelompok kontrol

Keterangan:

- R<sub>2</sub> = kelompok eksperimen yang dipilih secara random
- O<sub>2</sub> = hasil penilaian kelompok eksperimen setelah diberi treatment

Kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Namun, kelompok ini juga mendapatkan latihan mengubah dialog menjadi karangan narasi dengan metode konvensional. Pada akhir penelitian, mereka diminta mengubah teks dialog ketiga menjadi karangan narasi. Karangan narasi yang dihasilkan akan dinilai sebagai tes.

### **3.6 Sistem Penilaian**

#### **a. Penskoran**

Untuk mendapatkan nilai yang objektif dalam ketrampilan menulis, peneliti menggunakan penilaian DELF (*Diplôme d'Etude En Langue Française*) sebagai acuan penilaian penelitian.

Dari acuan tersebut, peneliti membuat sendiri pengkategorian unsur-unsur karena tidak semua kategori penilaian sesuai dengan materi yang diujikan. Unsur-unsur tersebut meliputi:

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Berdasarkan DELF A2 (*Diplôme d'Etude en Langue Française*)**

Respect de la consigne	0	0,5	1						
Capacité à raconter et à décrire	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
Capacité à donner ses impressions	0	0,5	1	1,5	2				
Lexique/ orthographe lexicale	0	0,5	1	1,5	2				
Morphosyntaxe/ orthographe grammaticale	0	0,5	1	1,5	2	2,5			
Cohérence et cohésion	0	0,5	1	1,5					

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Menulis Mahasiswa**

Mematuhi Perintah	0	1	1,5	2				
Kemampuan mengungkapkan peristiwa	0	1	1,5	2	2,5	3	3,5	4
Leksikal/ ejaan leksikal	0	1	1,5	2				
Morfosintaksis/ ejaan gramatikal	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	
Koherensi dan kohesi	0	0,5	1					

#### b. Penilaian

Setelah skor ditentukan, kemudian skor tersebut dikonversikan ke dalam nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times SM$$

Keterangan:

$S$  = nilai yang dicari

$R$  = skor mentah yang diperoleh

$N$  = jumlah frekuensi

$SM$  = standar mark yang diberikan

(besarnya nilai skala yang dikehendaki dalam hal ini adalah 100)

(Purwanto 1997:112)

### 3.7 Metode Analisis Data

#### a. Uji Hipotesis

Nilai yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis data penelitian eksperimen dengan rumus  $t$  test. Rumus ini digunakan untuk menguji hipotesis. .

Disamping ini adalah rumus  $t$  test:  $t_{\text{test}} =$

(Arikunto 2002:278)

$T$  : Koefisien yang dicari

$M_2$  : Nilai rata-rata kelompok kontrol/ pembanding

$M_1$  : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\sum x_1^2$  : Jumlah kuadrat deviasi nilai  $X_1$

$\sum x_2^2$  : Jumlah kuadrat deviasi nilai  $X_2$

$N$  : Banyaknya subjek

$db$  :  $N_x + N_y - 2$

#### b. Analisis Kritis

Langkah berikutnya adalah mengetahui keefektifan metode *qqoqccp* dengan menganalisis kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan peristiwa baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Selanjutnya, peneliti

juga menganalisis kesalahan ejaan gramatikal, ejaan leksikal, kohesi dan koherensi dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi. Analisis kritis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran metode ini dan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Skor

Dengan menggunakan rumus  $S = \frac{R}{N} \times SM$  diperoleh nilai masing-masing

mahasiswa, baik nilai pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Nilai Mahasiswa pada Kelompok Eksperimen**

No	Nama Mahasiswa	Skor Mentah	Nilai
1	Nur	8,5	70
2	Nen	9,5	79
3	Tuk	10	83
4	Lin	10	83
5	Ade	9	75
6	Afe	9	75
7	Kik	9	75
8	Afr	9	70
9	Abd	8,5	70
10	Nor	8,5	79
11	Jev	8	67
12	Fat	7,5	63
13	Zah	7	60
14	Tia	6	50
15	Ita	6	50
<b>Jumlah</b>		<b>125,5</b>	<b>1045</b>

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa pada kelompok eksperimen adalah 83 dan nilai terendahnya adalah 50. Kemudian, nilai rata-rata mahasiswa dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi dengan metode *qqoqccp* dapat diketahui dari perhitungan jumlah



nilai yang diperoleh mahasiswa dibagi dengan jumlah mahasiswa (  $1045 : 15 = 69,7$ ). Selanjutnya, secara rinci penilaian mengubah dialog menjadi karangan narasi dengan metode *qqoqccp* pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari masing-masing kriteria penilaian, yaitu mematuhi perintah, kemampuan mengungkapkan peristiwa, leksikal/ejaan leksikal, morfosintaksis/ejaan gramatikal, kohesi dan koherensi. Masing-masing rincian kriteria penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Rekapitulasi Skor pada Masing-masing Kriteria Penilaian**

No	Nama Mahasiswa	Karangan Kelompok Eksperimen				
		A	B	C	D	E
1	Nur	1,5	2,5	1,5	2	1
2	Ano	1,5	2,5	2	2,5	1
3	Tuk	1,5	3,5	1,5	2,5	1
4	Lin	1,5	3,5	1,5	2,5	1
5	Ade	1	3	1,5	2,5	1
6	Afe	1	3	1,5	2,5	1
7	Kik	1	3	1,5	2,5	1
8	Afr	1,5	2,5	1,5	2,5	1
9	Abd	1	2,5	1,5	2,5	1
10	Nor	1,5	3	1	2	1
11	Jev	1	2,5	1,5	2	1
12	Fat	1	2	2	2	0,5
13	Zah	1	1,5	1,5	2	1
14	Tia	1	2	1,5	2	0,5
15	Ita	1	1	1,5	2	0,5

Keterangan:

Kriteria Penilaian A = Mematuhi Perintah

Kriteria Penilaian B = Kemampuan mengungkapkan peristiwa

Kriteria Penilaian C = Leksikal/ejaan leksikal

Kriteria Penilaian D = Morfosintaksis/ejaan gramatikal

Kriteria Penilaian E = Kohesi dan koherensi

Selanjutnya perolehan nilai mahasiswa dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi pada kelompok kontrol, dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5. Nilai Mahasiswa pada Kelompok Kontrol**

NO	Nama Mahasiswa	Skor Mentah	Nilai
1	Sus	7,5	63
2	Vyn	7	58
3	Ang	7,5	63
4	Maw	6,5	54
5	Din	7	58
6	Nor	7,5	63
7	Ind	6	50
8	Sya	6,5	54
9	Met	5,5	46
10	Nur	5	42
11	Ima	4,5	38
12	Ida	4	33
13	Ati	8	67
14	Ded	9,5	79
15	Ang	8,5	70
<b>Jumlah</b>		<b>100,5</b>	<b>838</b>

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa pada kelompok kontrol adalah 79 dan nilai terendahnya adalah 33. Kemudian, nilai rata-rata mahasiswa dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi dapat diketahui dari perhitungan jumlah nilai yang diperoleh mahasiswa dibagi dengan jumlah mahasiswa ( $838 : 15 = 55,9$ ).

Secara rinci penilaian mengubah dialog menjadi karangan narasi pada kelompok kontrol dapat dilihat dari masing-masing kriteria penilaian, yaitu mematuhi perintah, kemampuan mengungkapkan peristiwa, leksikal/ejaan

leksikal, morfosintaksis/ejaan gramatikal, kohesi dan koherensi. Masing-masing rincian kriteria penelitian dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Rekapitulasi Skor pada Masing –masing Kriteria Penilaian**

No	Nama Mahasiswa	Karangan Kelompok Kontrol				
		A	B	C	D	E
1	Sus	1	1	1,5	2	1
2	Vyn	1,5	3	1	1,5	1
3	Ang	1	2	1,5	2,5	0,5
4	Maw	1,5	1	1,5	2	0,5
5	Din	1	2	1,5	2	0,5
6	Nor	1	1	1,5	3	1
7	Ind	1	2,5	1	1	0,5
8	Sya	1,5	1	1	2	1
9	Met	1	2	1	1	0,5
10	Nur	1	1	1	1	1
11	Ima	1	1	1	1	0,5
12	Ida	1	1	1,5	1	0,5
13	Ati	1	2,5	1,5	2	1
14	Ang	1,5	3,5	1,5	1	1
15	Ded	1,5	3,5	1,5	2	1

#### 4.1.2 Uji Hipotesis

**Tabel 10. Tabel Persiapan Perhitungan Rumus T test**

No	X <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1	70	4900	63	3969
2	79	6241	58	3364
3	83	6889	63	3969
4	83	6889	54	2916
5	75	5625	58	3364
6	75	5625	63	3969
7	75	5625	50	2500
8	75	5625	54	2916
9	70	4900	46	2116
10	70	4900	42	1764

11	67	4489	38	1444
12	63	3969	33	1089
13	60	3600	67	4489
14	50	2500	79	6241
15	50	2500	70	4900
<b>Jumlah</b>	<b>1045</b>	<b>74277</b>	<b>838</b>	<b>49010</b>

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{NX_1}$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{NX_2}$$

$$M_1 = \frac{1045}{15} \\ = 69,7$$

$$M_1 = \frac{838}{15} \\ = 55,9$$

$$\begin{aligned} \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{NX_1} \\ &= 74277 - \frac{(1045)^2}{15} \\ &= 74277 - \frac{1092025}{15} \\ &= 74277 - 72801,7 \\ &= 1475,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{NX_2} \\ &= 49010 - \frac{(838)^2}{15} \\ &= 49010 - \frac{702244}{15} \\ &= 49010 - 46816,3 \\ &= 2193,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t \text{ tes} &= \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{|55,9 - 69,7|}{\sqrt{\frac{1475,3 + 2193,7}{15(15-1)}}} \\
 &= \frac{+13,8}{\sqrt{\frac{3669}{15(14)}}} \\
 &= \frac{+13,8}{\sqrt{\frac{3669}{210}}} \\
 &= \frac{+13,8}{\sqrt{17,5}} \\
 &= \frac{+13,8}{4,2} \\
 &= 3,3
 \end{aligned}$$

t tabel untuk db 28 pengetasan 1 ekor pada taraf kepercayaan 95% = 1,70

t hitung > t tabel

$$3,3 > 1,70$$

Kesimpulan: Hipotesis diterima.

Dari hasil perhitungan data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus t test dihasilkan t hitung = 3,3 dan t tabel = 1,70 dengan db 28, jadi t hitung lebih besar dari pada t tabel pada taraf kepercayaan 95%, sehingga hipotesis diterima.

#### 4.2.3 Analisis Kritis

Rekapitulasi skor dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing kriteria penilaian yaitu: (1) mematuhi perintah, (2) kemampuan mengungkapkan peristiwa, (3) leksikal/ejaan leksikal, (4) morfosintaksis/ejaan gramatikal, (5)

kohesi dan koherensi. Dari semua kriteria tersebut di atas, ada satu kriteria penilaian yang tidak dikuasai oleh kelompok kontrol yaitu kemampuan mengungkapkan peristiwa. Mereka kurang mampu mengungkapkan tentang apa yang terjadi, siapa yang dibicarakan, dimana kejadiannya, kapan kejadiannya dan berapa kejadian yang dibicarakan dari teks dialog tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan jumlah skor yang cukup tinggi pada kriteria penilaian mengungkapkan peristiwa. Jumlah skor keseluruhan kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, yaitu dari 15 orang kelompok eksperimen jumlah keseluruhan skor pada kriteria penilaian kemampuan mengungkapkan peristiwa adalah 38 sedangkan pada kelompok kontrol 28. Hal ini disebabkan karena pada kelompok kontrol ketika mengubah dialog menjadi karangan narasi belum mengetahui metode *qqoqccp*, sehingga mereka sulit untuk menemukan informasi-informasi mengenai apa yang terjadi, siapa yang dibicarakan, dimana kejadiannya, kapan kejadiannya dan berapa kejadian yang dibicarakan dari teks dialog tersebut, sehingga karangan yang dihasilkan tidak memuat informasi yang lengkap.

Pada karangan narasi mahasiswa kelompok eksperimen masih ditemukan kesalahan dalam mematuhi perintah, leksikal/ejaan leksikal, morfosintaksis/ejaan gramatikal, kohesi dan koherensi meskipun hasil karangan narasi kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Namun tidak ada perbedaan selisih skor yang cukup banyak antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dalam kriteria tersebut di atas.

Berikut ini akan diuraikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dalam pengelompokan kriteria kesalahan tersebut terdapat kesalahan yang dapat dikelompokkan lebih dari satu kriteria.

### **1. Mematuhi Perintah**

Berdasarkan hasil perhitungan skor pada kriteria mematuhi perintah, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak adanya perbedaan jumlah skor, masing-masing kelompok memiliki jumlah keseluruhan skor yang sama yaitu 18 dari 22,5 jumlah skor keseluruhan yang seharusnya didapatkan dan jumlah masing-masing kelompok adalah 15 mahasiswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing kelompok memiliki kemampuan yang sama baik dalam mematuhi perintah.

### **2. Ejaan Leksikal**

Dari kedua kelompok ditemukan 27 kesalahan ejaan (kekurangan dan kelebihan *accent aigu*, *accent grave*, *accent circonflexe*, kekurangan dan kesalahan huruf) dengan rincian 9 kesalahan ejaan yang dilakukan oleh kelompok eksperimen dan 18 kesalahan ejaan yang dilakukan oleh kelompok kontrol, selanjutnya ditemukan juga 9 kesalahan tanda baca dari kedua kelompok dengan rincian 4 kesalahan tanda baca yang dilakukan oleh kelompok eksperimen dan 5 kesalahan tanda baca yang dilakukan oleh kelompok kontrol. Berikut ini adalah representasi dari kesalahan-kesalahan ejaan leksikal yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa. Pada analisis kesalahan, kata-kata yang salah tetapi tidak dibahas dicetak tebal, sedangkan pada kata-kata yang salah tetapi dibahas dicetak tebal bergaris.

### a. Kelompok Eksperimen

#### *Ejaan*

(1) \* *Mme Dubois va fair du tennis.*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kurangnya huruf ‘e’ pada kata *fair*. Jadi ejaan yang tepat adalah *Faire*.

(2) \* *à l'hospital*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kekurangan *accent circonflexe* (^) pada huruf ‘o’. Jadi ejaan yang tepat adalah *à l'hôpital*.

(3) \* *Elle etait norm.*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kekurangan *accent aigu* pada huruf ‘e’ dalam kata *etait* dan kurangnya huruf ‘a’ dan ‘l’ pada kata *norm*. Jadi, ejaan yang tepat adalah *Était normal*.

(4) \* *Madam dubois a eu un accident.*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kurangnya huruf ‘e’ pada kata *madam* dan kesalahan penulisan nama orang yang ditulis dengan huruf awal yang kecil yaitu pada nama *dubois*. Jadi ejaan yang tepat adalah *Madame dan Dubois*.

(5) \* *amboise peré*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu penulisan nama tempat yang diawali dengan huruf kecil dan kesalahan penulisan nama tempat.. Jadi, ejaan yang tepat adalah *Ambroise Paré*.



(6) \* *budi et monique*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu nama orang ditulis dengan huruf awal kecil. Jadi ejaan yang tepat adalah *Budi et Monique*.

(7) \* *à la pationer*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kesalahan dalam penulisan tempat. Jadi, ejaan yang tepat adalah *patinoire* bukan *pationer*.

(8) \* *Madame Dubois esprère pourvoir rentrer bientôt.*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu adanya huruf 'r' setelah huruf 'p' dalam kata *esprère* dan adanya huruf 'r' juga setelah huruf 'u' dalam kata *pourvoir*. Jadi, ejaan yang tepat adalah *espère* *pouvoir*.

(9) \* *Madame Dubois est allée skier avec des amis, Mais elle a eu un accident à la patinoire.*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu penggunaan huruf 'M' besar pada kata *Mais* setelah tanda baca koma. Jadi, ejaan yang tepat adalah *Madame Dubois est allée skier avec des amis, mais elle a eu un accident à la patinoire.*

### **Tanda Baca**

(1) \* *Elle espere Budi n'a pas trop de travail pour Monique Monique a dit à Mme Dubois que .....*

Terdapat kekurangan tanda baca titik setelah kata *Monique* yang pertama. Jadi penulisan yang tepat adalah *Monique. Monique a dit à Mme Dubois que* .....

(2) \* *Ses amis vont la voir à l'hôpital .et ses amis ont *espère*....*

Terdapat kesalahan pada kalimat di atas. Seharusnya tidak ada penambahah tanda baca titik sebelum kata *et*. Dengan demikian kalimat yang tepat adalah *Ses amis vont la voir à l'hôpital et ses amis ont *espère*...*

(3) \* *Elle est à l'hôpital Ambroise Paré. Puis Budi et Monique vont la voir.*

Terdapat kesalahan pada kalimat di atas. Seharusnya sebelum kata *puis* tidak diikuti tanda baca titik. Dengan demikian kalimat yang tepat adalah *Elle est à l'hôpital Ambroise Paré puis Budi et Monique vont la voir.*

(4) \* *Sa jambe *me fait encore mal. Mais.....**

Terdapat kesalahan tanda baca pada kalimat di atas. Seharusnya sebelum kata *mais* tidak diikuti tanda baca titik. Dengan demikian kalimat yang tepat adalah *Sa jambe *me fait encore mal mais .....**

## b. Kelompok Kontrol

### *Ejaan*

(1) \* *Elle espère pouvoir rentrer bientôt.*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu adanya *accent aigu* pada huruf 'é'. Jadi, ejaan yang tepat adalah *espère*.

(2) \* *Progres.*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kurangnya *accent grave* pada huruf ‘e’. Jadi, ejaan yang tepat adalah *Progrès*.

(3) \* *La resulta*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kurangnya huruf ‘t’ dan *accent aigu* pada huruf ‘e’. Jadi, ejaan yang tepat adalah *La résultat*.

(4) \* *à l’hospital*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kekurangan *accent circonflexe* (^) pada huruf ‘o’. Jadi ejaan yang tepat adalah *à l’hôpital*.

(5) \* *Les emplois de Mme. Dubois étaient gentil*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kesalahan penulisan pada kata *emplois* dan kurangnya huruf ‘s’ pada kata *gentil*. Jadi ejaan yang tepat adalah *Les employés*.

(6) \* *budi*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu nama orang ditulis dengan huruf awal kecil. Jadi ejaan yang tepat adalah *Budi*.

(7) \* *beaucoup de travail*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kurangnya huruf ‘s’ pada kata *travail*. Jadi, ejaan yang tepat adalah *beaucoup de travaux*.

(8) \* *Parce-que*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu adanya tanda strip pada kata di atas. Jadi, ejaan yang tepat adalah *Parce que*.

(9) \* *monique*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu nama orang ditulis dengan huruf awal kecil. Jadi ejaan yang tepat adalah *Monique*.

(10) \* *Quand vous pourrez rentre*.

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kurangnya huruf 'i' pada kata *pourrez* dan kurangnya huruf 'r' pada kata *rentre*. Jadi ejaan yang tepat adalah *Quand vous pourriez rentrer*.

(11) \* *Le skin*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu adanya huruf 'n' pada kata *skin*. Seharusnya, ejaan yang tepat adalah *ski*.

(12) \* *Les dernieres radio*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kurangnya *accent grave* pada huruf 'e' yang ketiga dan kurangnya huruf 's' pada kata *radio*. Jadi, ejaan yang tepat adalah *Les dernières radios*.

(13) \* *dubois*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu penulisan nama orang dengan memakai huruf awal kecil. Jadi, ejaan yang tepat adalah *Dubois*.

(14) \* *Bientot*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kurangnya *accent circonflexe* (^) pada huruf 'o'. Jadi, ejaan yang tepat adalah *Bientôt*.

(15) \* *Ils ons dit que....*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu pada kata *ons*, seharusnya huruf 's' yang ada pada kata di atas dihilangkan. Jadi, ejaan yang tepat adalah *ont*.

(16) \* *Ils ont parles.*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kurangnya *accent aigu* pada huruf 'e'. Jadi ejaan yang tepat adalah *Ils ont parlés*.

(17) \* *Ambroise pare*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu kurangnya *accent aigu* pada huruf 'e' dalam kata *pare* dan penulisan kata *pare* harus dimulai dengan huruf besar. Jadi, ejaan yang tepat adalah *Ambroise Paré*.

(18) \* *mdm Dubois*

Terdapat kesalahan pada ejaan di atas, yaitu terjadi kesalahan penulisan pada kata *mdm*. Jadi, ejaan yang tepat adalah *Madame* atau *Mme*.

### **Tanda Baca**

(1) \* *.elle n'a pas plus mal au dos.*

Terdapat kesalahan pada kalimat di atas. Seharusnya setelah tanda baca titik diikuti huruf besar. Dengan demikian, kalimat yang tepat adalah *.Elle n'a pas plus mal au dos*.

(2) \* *.le medecine vient de passer avec les dernières radios.*

Terdapat kesalahan pada kalimat di atas. Seharusnya setelah tanda baca titik diikuti huruf besar. Dengan demikian, kalimat yang tepat adalah, **Le** *medecine vient de passer avec les dernières radios.*

(3) \* **elle** *ne sais pas encore.*

Terdapat kesalahan pada kalimat di atas. Seharusnya setelah tanda baca titik diikuti huruf besar. Dengan demikian, kalimat yang tepat adalah **Elle** *ne sais pas encore.*

(4) \* **Maintenant elle** *est à l'hôpital.*

Terdapat kesalahan pada kalimat di atas. Seharusnya, setelah kata *Maintenant* ditambahkan tanda baca koma. Dengan demikian, kalimat yang tepat adalah **Maintenant, elle** *est à l'hôpital.*

(5) \* **Aujourd'hui** *Mm. Dubois* \_\_\_\_\_ *mieux que hier.*

Terdapat kesalahan pada kalimat di atas. Seharusnya, setelah kata *Aujourd'hui* ditambahkan tanda baca koma. Dengan demikian, kalimat yang tepat adalah **Aujourd'hui,** *Mme. Dubois est mieux que hier.*

### 3. Ejaan Gramatikal

#### A. Struktur Kalimat

##### 1) Kesalahan Pola kalimat

Dari ke-30 data, ditemukan 9 kesalahan pola kalimat baik dari kelompok

eksperimen maupun kelompok kontrol, dengan rincian 4 kesalahan pola kalimat dari kelompok eksperimen dan 5 kesalahan pola kalimat dari kelompok kontrol. Berikut ini contoh yang merupakan representasi dari kesalahan-kesalahan pola kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi. Pada analisis kesalahan, kata-kata yang salah tetapi tidak dibahas dicetak tebal, sedangkan pada kata-kata yang salah tetapi dibahas dicetak tebal dan bergaris.

#### a. Kelompok Eksperimen

(1) \* Budi **est lui demand** quand elle pourra rentrer.

Terdapat kesalahan pola kalimat pada kalimat di atas, letak *pronom lui* setelah *verba est*, selain itu juga ada kesalahan penggunaan *auxiliaire est* dan penulisan kata *demand* yang salah. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Budi lui a demandé '' quand elle pourra rentrer'' ?*.

(2) \* Elle **espere Budi n'a pas** trop de travail pour Monique.

Pola kalimat di atas kurang tepat. Seharusnya bentuk *le discours indirect* seperti kalimat di atas ditambahkan kata *que*, selain itu juga ada kesalahan kala waktu pada *verba espérer* dan *avoir*. Jadi, pola kalimat yang benar adalah *Elle a espéré que Budi n'avait pas trop de travail pour Monique*.

(4) \* **Budi dit que n'a pas proble**.

Pola kalimat di atas salah. Seharusnya setelah kata *que* ditambahkan subjek, selain itu juga ada kesalahan kala waktu. Maksud dari kalimat di atas adalah Budi telah berkata bahwa tidak ada masalah.

Dengan demikian, pola kalimat yang benar adalah *Budi a dit que il n'y a pas un problème.*

(5) \* *Quand elle faisait skier.*

Pola kalimat di atas kurang tepat. Seharusnya, setelah *verba faisait* ditambahkan artikel *du*, selain itu juga ada kesalahan ejaan pada kata *skier*. Dengan demikian, pola kalimat yang tepat adalah *Quand elle faisait du ski.*

#### **b. Kelompok Kontrol**

(1) \* *Madame Dubois est hospitaliser à l' Ambroise Paré.*

Pola kalimat di atas tidak tepat, maksud dari kalimat di atas adalah Bu Dubois berada di rumah sakit *Ambroise paré*. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Madame Dubois est à l'hôpital Ambroise Paré.*

(2) \* *Elle \_ à l'hôpital .*

Pola kalimat di atas tidak tepat. Seharusnya setelah subjek 'elle' ditambahkan verba. Jadi, pola kalimat yang tepat adalah *Elle est à l'hôpital.*

(3) \* *Madame Dubois \_ mieux que hier.*

Pola kalimat di atas tidak tepat. Seharusnya setelah subjek 'Madame Dubois' ditambahkan verba. Jadi, pola kalimat yang tepat adalah *Madame Dubois est mieux que hier.*

(4) \* *l'autre college dans un bureau vont travailler avec sérieusement.*

Pola kalimat di atas tidak tepat, maksud dari kalimat di atas adalah pekerja yang lain akan bekerja keras dengan serius di kantor itu. Jadi



kalimat yang tepat adalah *Les autres colleges vont travailler sérieusement dans ce bureau.*

## 2) Kesalahan Konjugasi

Dari ke-30 data, ditemukan 9 kesalahan konjugasi baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dengan rincian 1 kesalahan konjugasi dari kelompok eksperimen dan 8 kesalahan konjugasi dari kelompok kontrol. Berikut ini adalah contoh yang merupakan representasi dari kesalahan-kesalahan pola kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi. Pada analisis kesalahan, kata-kata yang salah tetapi tidak dibahas dicetak tebal, sedangkan pada kata-kata yang salah tetapi dibahas dicetak tebal dan bergaris.

### a. Kelompok Eksperimen

(1) \* *Monique dit à Madame Dubois que Budi sont gentil.*

Terdapat kesalahan konjugasi pada kata verba *être* (*sont*). Bentuk *sont* merupakan hasil dari konjugasi dari verba *être* untuk subjek orang ketiga jamak (*ils*). Berhubung subjek pada kalimat di atas adalah orang ke tiga tunggal (*il*), maka verba *être* menjadi *est*, selain itu, juga ada kesalahan kala waktu karena pola kalimat di atas merupakan kalimat tak langsung, maka pola kalimat yang tepat adalah menggunakan kala waktu *passé composé-imparfait*. Jadi kalimat yang tepat adalah *Monique a dit à Madame Dubois que Budi était gentil.*

### b. Kelompok Kontrol

(1) \* *Elle ne sais pas encore, quand elle peut rentrer.*

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan konjugasi *sais* dan *peux*. Bentuk *sais* dan *peux* merupakan hasil konjugasi dari verba *savoir* dan *pouvoir* untuk subjek orang kedua tunggal (*tu*). Berhubung pada kalimat di atas menggunakan subjek orang ketiga tunggal (*elle*). Jadi, kalimat yang tepat adalah *Elle ne sait pas encore, quand elle peut rentrer.*

(2) \* Budi *fais* du progres.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan konjugasi *fais*. Bentuk *fais* merupakan hasil konjugasi dari verba *faire* untuk subjek orang pertama atau kedua tunggal (*je/il*). Berhubung pada kalimat di atas menggunakan subjek orang ketiga tunggal (*il*). Jadi, kalimat yang tepat adalah *Budi fait du progrès.*

(3) \* *Quand Madame Dubois faire du skier avec des amis, elle a un accident.*

Terdapat kesalahan konjugasi, yaitu verba *faire* pada kalimat di atas belum dikonjugasikan, selain itu juga terdapat kesalahan pola kalimat dan kala waktu, yaitu setelah artikel *du* diikuti verba dan penggunaan kala waktu *présent* pada kalimat *elle a un accident*, seharusnya kala waktu yang digunakan adalah *passé composé*. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Quand Madame Dubois faisait du ski avec des amis, elle a eu un accident.*

(4) \* Monique *alle* a l'hospital.

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan konjugasi pada verba *aller*. Jadi, konjugasi yang benar untuk verba dengan subjek orang ketiga tunggal (*elle*) adalah *va*.

### 3) Kesalahan Kala Waktu

Dari ke-30 data, ditemukan 18 kesalahan kala baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dengan rincian 4 kesalahan kala dari kelompok eksperimen dan 14 kesalahan kala dari kelompok kontrol. Berikut ini adalah beberapa contoh yang merupakan representasi dari kesalahan-kesalahan kala yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi. Pada analisis kesalahan, kata-kata yang salah tetapi tidak dibahas dicetak tebal, sedangkan pada kata-kata yang salah tetapi dibahas dicetak tebal dan bergaris.

#### a. Kelompok Eksperimen

(1) \* *Pourque sa condition était mieux.*

Terdapat kesalahan penggunaan kala waktu pada kalimat di atas, yaitu penggunaan kala waktu *imparfait* (*était*), kala yang seharusnya digunakan adalah kala *subjonctif* karena pada kalimat di atas terdapat penggunaan kata sambung *pourque*. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Pourque sa condition soit mieux.*

(2) \* *Le **medecin** dit qu'elle est normal.*

Terdapat kesalahan penggunaan kala waktu pada kalimat di atas, yaitu penggunaan kala *présent* (*dit* dan *est*), kala yang seharusnya digunakan adalah *passé composé* dan *Imparfait* karena merupakan kalimat tak langsung. Jadi kalimat yang tepat adalah *Le **medecin** a dit qu'elle était normal.*

(3) \* *Budi lui demandé: quand elle peux rentrer ?*

Terdapat kesalahan penggunaan kala waktu pada kalimat di atas, yaitu penggunaan kala *présent* (*demande* dan *peux*), selain itu juga ditemukan kesalahan konjugasi (*peux*), seharusnya konjugasi untuk orang ketiga tunggal adalah *peut*, namun karena kalimat di atas merupakan kalimat langsung, maka harus digunakan kala *passé composé* dan *futur simple*. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Budi lui a demandé: quand elle pourra rentrer ?*

#### b. Kelompok Kontrol

- (1) \* *Madame Dubois a eu un accident à la patinoire, quand elle a fait du ski.*

Terdapat kesalahan kala pada kalimat di atas yaitu, penggunaan kala *passé composé* (*a fait*). Kala yang seharusnya digunakan adalah kala *imparfait* karena merupakan suatu kegiatan yang lebih dahulu terjadi. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Madame Dubois a eu un accident à la patinoire, quand elle faisait du ski.*

- (2) \* *Elle espère que Monique ne lui donnait pas trop de travail.*

Terdapat kesalahan penggunaan kala waktu pada kalimat di atas, yaitu penggunaan kala *présent* (*espère*), kala yang seharusnya digunakan adalah kala *passé composé* karena merupakan kalimat tak langsung. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Elle a espéré que Monique ne lui donnait pas trop de travail.*

- (3) \* *Il trouve que le tennis n'est pas aussi dangereux.*

Terdapat kesalahan penggunaan kala waktu pada kalimat di atas, yaitu penggunaan kala *présent* (*trouve* dan *est*), kala yang seharusnya digunakan adalah *passé composé* dan *imparfait*. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Il a trouvé que le tennis n' était pas aussi dangereux.*

#### 4) Kesalahan Adjectiva

Dari ke-30 data ditemukan hanya 4 kesalahan adjektiva dari kelompok eksperimen saja. Berikut adalah contoh representasi kesalahan adjektiva yang dilakukan mahasiswa dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi. Pada analisis kesalahan, kata-kata yang salah tetapi tidak dibahas dicetak tebal, sedangkan pada kata-kata yang salah tetapi dibahas dicetak tebal dan bergaris.

(1) \* *Sa jambe sa fait encore mal.*

Terdapat kesalahan penggunaan *adjectif* pada kalimat di atas, yaitu *adjectif possessif sa*. Seharusnya pada kalimat di atas tidak menggunakan *adjectif sa* akan tetapi menggunakan *pronom lui*. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Sa jambe lui fait encore mal.*

(2) \* *Mme. Dubois leur ont demandé du bureau.*

Penggunaan artikel *du* (*du bureau*) pada kalimat di atas kurang tepat. Yang seharusnya digunakan adalah preposisi *de* dan diikuti *adjectif possessif son*. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Mme. Dubois leur ont demandé de son bureau.*

#### 5) Kesalahan artikel

Dari ke-30 data, ditemukan 2 kesalahan artikel dengan rincian 1 kesalahan artikel dari kelompok eksperimen dan 1 kesalahan artikel dari kelompok

kontrol. Berikut adalah kesalahan-kesalahan yang merupakan representasi yang dilakukan mahasiswa dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi. Pada analisis kesalahan, kata-kata yang salah tetapi tidak dibahas dicetak tebal, sedangkan pada kata-kata yang salah tetapi dibahas dicetak tebal dan bergaris.

(1) \* *Budi a joué du tennis.*

Penggunaan artikel *du* pada kata *du tennis* tidak tepat yang seharusnya digunakan adalah *au* karena verba *jouer* diikuti preposisi *à*. Jadi kalimat yang tepat adalah *Budi a joué au tennis.*

(2) \* *Ses amis lui ont demandé: de ne pas penser à le travail.*

Penggunaan artikel *à le* pada kata *à le travail* tidak tepat yang seharusnya digunakan adalah *au* karena preposisi *à* bertemu dengan artikel *le* berubah menjadi *au*. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Ses amis lui ont demandé: de ne pas penser à le travail.*

##### 5) *Kesalahan Kosa Kata*

Dari ke-30 data, ditemukan 9 kesalahan kosa kata dengan rincian 2 kesalahan artikel dari kelompok eksperimen dan 7 kesalahan kosa kata dari kelompok kontrol. Berikut adalah kesalahan-kesalahan kosa kata yang merupakan representasi yang dilakukan mahasiswa dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi. Pada analisis kesalahan, kata-kata yang salah tetapi tidak dibahas dicetak tebal, sedangkan pada kata-kata yang salah tetapi dibahas dicetak tebal dan bergaris.

#### **a. Kelompok Eksperimen**

(1) \* *Sa jambe me fait encore mal.*

Penggunaan *pronom (me)* tidak tepat karena maksud dari kalimat di atas adalah kakinya masih membuatnya sakit. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Sa jambe lui fait encore mal.*

(2) \* *Budi et Monique Voudraient connaître la situation.*

Penggunaan verba *connaître* dan *nomina la situation* pada kalimat di atas kurang tepat. Seharusnya diganti dengan verba *savoir* dan *nomina la condition*. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Budi et Monique voulaient savoir la condition de Mme. Dubois.*

#### **b. Kelompok Kontrol**

(1) \* *Madame Dubois a mieux que hier.*

Penggunaan verba *avoir (a)* pada kalimat di atas tidak tepat. Seharusnya verba yang dipakai adalah verba *être (est)*. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Madame Dubois est mieux que hier.*

(2) \* *Mme. Dubois est déjà la mieux.*

Penggunaan kata *la mieux* pada kalimat di atas tidak tepat karena kata *mieux* di atas adalah sebagai adverbial tidak perlu ditambah artikel *la*. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Mme. Dubois a été déjà mieux*

#### 6) *Kohesi dan Koherensi*

Ditemukan 6 kesalahan kosa kata dengan rincian 2 kesalahan kohesi dan koherensi dari kelompok eksperimen dan 4 kesalahan kohesi dan koherensi dari kelompok kontrol. Berikut adalah kesalahan-kesalahan kohesi dan koherensi yang merupakan representasi yang dilakukan mahasiswa dalam

mengubah dialog menjadi karangan narasi. Pada analisis kesalahan, kata-kata yang salah tetapi tidak dibahas dicetak tebal, sedangkan pada kata-kata yang salah tetapi dibahas dicetak tebal dan bergaris.

#### a. Kelompok Eksperimen

(1) \* *Budi et Monique sont allés la voir. Budi et Monique **Voudraient** connaître la situation.*

Terdapat kesalahan Kohesi dan koherensi pada kalimat di atas, yaitu kurangnya konjungsi *parce que*. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Budi et Monique sont allés la voir parce qu' ils **Voulaient savoir la condition de Mme. Dubois.***

(2)\* ***Mais** sa jambe **me** fait encore mal. **Mais** elle espère pouvoir **rentre** bientôt.*

Terdapat kesalahan penggunaan kohesi dan koherensi di atas, yaitu penggunaan konjungsi *mais* yang tidak tepat. Jadi, kalimat yang tepat adalah *Elle espère pouvoir **rentrer** bientôt. **Mais** sa jambe **lui** fait encore mal.*

#### b. Kelompok Kontrol

(1) ***Un jours** Mme Dubois est alleé skier avec des amis, **mais** elle a eu un accident.*

Penggunaan kohesi *mais* pada kalimat di atas tidak tepat, yang seharusnya digunakan adalah *et puis*. Jadi kalimat yang tepat adalah ***Un jour** Mme Dubois est alleé skier avec des amis et puis elle a eu un accident.*



(2)\* *Sa jambe l'a fait encore mal. **Mais**, le médecine ne l'a pas permis pour rentrer.*

Penggunaan kohesi *mais* pada kalimat di atas tidak tepat, yang seharusnya digunakan adalah *parce que*. Jadi, kalimat yang tepat adalah **parce que sa jambe lui a fait encore mal, le médecine ne lui a pas permis rentrer.**



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *qqoqccp* dapat meningkatkan ketrampilan menulis mahasiswa semester III Progran Studi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing FBS UNNES angkatan 2007. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji t dan hasilnya adalah t hitung lebih besar = 3,3 daripada t tabel = 1,70 ( $3,3 > 1,70$ ) pada taraf kepercayaan sebesar 95%.

Dari hasil pembahasan diketahui bahwa karangan narasi mahasiwa kelompok eksperimen memuat informasi yang lengkap, tersusun rapi dan mudah dipahami dari pada karangan narasi mahasiwa kelompok kontrol. Meskipun demikian, pada karangan narasi kelompok eksperimen juga masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam mematuhi perintah, kemampuan mengungkapkan peristiwa, leksikal/ejaan leksikal, morfosinteksis/ejaan gramatikal, kohesi dan koherensi. Dari semua kriteria penilaian di atas, ada satu kriteria penilaian yang banyak mempunyai selisih skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu kemampuan mengungkapkan peristiwa. Jumlah skor kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 38 dan kelompok kontrol mendapat skor 28 dengan jumlah masing-masing kelompok adalah 15. Hal ini disebabkan karena pada kelompok kontrol ketika mengubah dialog menjadi karangan narasi belum mengetahui metode *qqoqccp*, sehingga mereka sulit untuk menemukan informasi-informasi mengenai apa yang terjadi, siapa yang dibicarakan, dimana kejadiannya,

kanan kejadiannya dan berapa kejadian yang dibicarakan dari teks dialog tersebut, sehingga karangan yang dihasilkan tidak memuat informasi yang lengkap, sedangkan untuk kriteria penilaian yang lain, tidak ditemukan banyak selisih skor antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

## 5.2 Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan mahasiswa semester III lebih meningkatkan latihan dalam menyusun karangan narasi dengan mencari teks dialog dan mengubahnya menjadi karangan narasi dengan metode *qqoqccp*.
2. Diharapkan mahasiswa semester III menerapkan metode *qqoqccp* dalam ketrampilan berbahasa yang lain, yaitu mendengarkan, membaca dan berbicara.
3. Perlu kiranya, dosen, khususnya mata kuliah *structure* lebih sering memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan kaidah penulisan bahasa Prancis agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam penggunaannya. Selain itu, saat mengoreksi hasil tulisan mahasiswa perlu kiranya dosen mencantumkan kesalahan-kesalahan sekaligus pembetulan jawaban agar mahasiswa dapat mengetahui letak kesalahannya.
4. Penelitian ini hanya untuk mengetahui keefektifan metode *qqoqccp* dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi dan menganalisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam mengubah dialog menjadi karangan narasi

pada mahasiswa semester III angkatan 2007. Untuk itu, penelitian ini dapat dikembangkan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami teks dialog dan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cuq, Jean-Pierre. Issabelle Gruca. 2002. *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Seconde*. Grenoble: Presse Universitaires de Grenoble.
- Nursito. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purwanto, Agus P. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sujanto. 1998. *Ketrampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suriamiharja, dkk. 1997. *Petunjuk Praktik Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Syamsuddin, AR dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henri G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Haris Effendi. 2001. *Pembelajaran Menulis Terpadu Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*. Padang: Universitas Negeri Semarang.
- But et moyen de l'écriture*  
[http://fr.wikipedia.org/wiki/%C3%89criture\\_litt%C3%A9raire.Dernière modification de cette page le 27 février à 22-08](http://fr.wikipedia.org/wiki/%C3%89criture_litt%C3%A9raire.Dernière_modification_de_cette_page_le_27_février_à_22-08)
- La méthode qqoqccp*, <http://erwan.neau.free.fr/toolbox/qqoqccp.htm>. 20 Décembre 2003
- D escription*, <http://fr.wikipedia.org/wiki/Description>. 22 Octobre 2008 à 22 :21
- Texte argumentative*, <http://www.site-magister.com/txtarg.htm>
- Texte persuasive*, <http://www.usherbroke.ca/catifq/recherche/Numerisation>
- Texte narratif*, <http://ww3.ac-poitiers.fr>. Fry

*Dialogue*, <http://fr.wikipedia.org/wiki/Dialogue>. Dernière modification de cette page le 17 mars 2009 à 04 :47

Principe *qqoqccp*, <http://erwan.neau.free.fr/toolbox/qqoqccp.htm>

*qqoqccp*, <http://www.ndj.edu.lb/elevs/ps2-5w2h.htm>

*5WIH*, <http://www.isixsigma.com/library/content/c080211a.asp>

